

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK IK NURUL QUR'AN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

CUT FITRI HARLIANI

20070026



UBBG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2024

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK
IK NURUL QUR'AN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 9 September 2024

Pembimbing I



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

Pembimbing II



Helni, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1319089301

Menyetujui,
Ketua Prodi PG-PAUD



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGARUH KEGIATAN MERONCE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B DI TK IK NURUL QUR'AN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 9 September 2024

Pembimbing I	: <u>Fitriani, M.Pd</u> NIDN. 1325019301	(.....)
Pembimbing II	: <u>Helnita, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1319089301	(.....)
Penguji I	: <u>Helminsyah, M.Pd</u> NDN. 1320108501	(.....)
Penguji II	: <u>Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1306108501	(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PG-PAUD

Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Cut Fitri Harliani

NIM : 20070026

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 14 Maret 2025



Cut Fitri Harliani

KATA PENGANTAR

Segala piji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nyamsehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK IK Nurul Qur’an”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai syarat memperoleh sarjana (S1) pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya mempermudah selama panulis menyusun skripsi.
2. Sebagai ungkapan terimakasih, Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua yang tercinta ayahanda (Teuku Azhari) dan ibunda (Nurlia) tersayang yang tiada hentinya lelah mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan moral maupun matrial kepada penulis selama menempuh Pendidikan yang tiada batas.
3. Dr. Hj. Lili Kamini, S.Si, M.Si Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Fitriani, M.Pd Selaku Pembimbing I. Yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini semoga dipanjangkan umurnya, di mudahkan segala urusan dan disehatkan jiwa raganya serta dilimpahkan rezekinya.

7. Helnita, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini semoga dipanjangkan umurnya, di mudahkan segala urusan dan disehatkan jiwa raganya serta dilimpahkan rezekinya.
8. Bapak dan ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Juhaidar, S.Pd selaku kepala sekolah TK IK Nurul Qur'an atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis
10. Bunda Cut Rita dan ayanda Ambia , Acik Raja Cut dan Makcik Dar dan juga kakak dan adik saya Cut Mimi Rislita, Cut Intan Ocnami, Cut Bella Syahira, Teuku Ahmad Rialdi, Seri Wahyuni Amita dan Fadil Raditya, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan ini
11. Seluruh sahabat dan teman-teman saya teruntuk Prodi PG-PAUD yang sudah menjadi suport sistem yang terbaik
12. Last but not least, teruntuk Cut Fitri Harliani
Terimakasih sudah menepiskan ego dan memilih kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini, kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa sakitnya kamu terjatuh dan putus asa untuk bertahan, tetaplah untuk mencoba bangkit, terimakasih banyak sudah bertahan untuk melanjutkan semuanya.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh2024

Penyusun

Cut Fitri Harliani

ABSTRAK

Cut fitri Harliani 2024. Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I. Fitriani, M.Pd., Pembimbing II Helnita, S.Pd, M.P

Peneliti menemukan masalah perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang, peneliti mengetahui saat anak sedang menulis, anak tidak bisa memegang pensil anak juga monoton terhadap motorik halusnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah kegiatan meronce berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b di TK IK Nurul Qur'an dan bagaimanakah implementasi kegiatan meronce pada anak kelompok b di TK IK Nurul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan meronce apakah berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b TK IK Nurul Qur'an. Dan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan meronce pada anak kelompok b TK IK Nurul Qur'an. Metode yang digunakan digunakan pendekatan kuantitatif pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata masih dibawah KKTP dan nilai signifikan 38 dan dari perhitungan posttest terdapat nilai rata-rata adalah sudah diatas KKTP dan nilai signifikan 72,8. Maka H_0 ditolak H_a diterima atau data distribusi normal, berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan meronce berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an.

Kata kunci : Meronce, Motorik Halus, Manik-manik

ABSTRACT

Cut Fitri Harliani 2024. The Influence of Meronce Activities on the Fine Motor Development of Group B Children at the IK Nurul Qur'an Kindergarten. Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor I. Fitriani, M.Pd., Supervisor II Helnita, S.Pd, M.P

Researchers found problems with the development of children's fine motor skills which were not yet developed. The researchers found out that when children were writing, children could not hold a pencil. Children also had monotony in their fine motor skills. The formulation of the problem in this research is: Does the ronce activity influence the fine motor development of group b children at IK Nurul Qur'an Kindergarten and how is the implementation of ronce activities for group b children at IK Nurul Qur'an Kindergarten. This research aims to find out whether the meronce activity has an effect on the fine motor development of group b children at IK Nurul Qur'an Kindergarten. And to find out how ronce activities are implemented for group b children at IK Nurul Qur'an Kindergarten. The method used uses a pre-experimental quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. According to (Sugiyono, 2019) quantitative data is a research method based on positivism (concrete data), research data in the form of numbers that will be measured using statistics as a calculation test tool, related to the problem being studied to produce a conclusion. The results of the research that has been carried out show that calculations from the pretest results show that the average value is still below the KKTP and a significant value of 38 and from the posttest calculations there is an average value that is above the KKTP and a significant value of 72.8. So H_0 is rejected, H_a is accepted or the data is distributed normally, based on the results of the assessment and discussion carried out by the researchers, meronce activities have an effect on the fine motor development of group B children at the IK Nurul Qur'an Kindergarten.

Keywords: Meronce, Fine Motor, Beads

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Anak Usia Dini	6
2.1.1 Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.1.2 Multiple Intelegensi	7
2.2 Motorik Halus Anak Usia Dini	10
2.2.1 Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	11
2.2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	11
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak.....	12
2.2.4 Gerakan Dasar Motorik Halus Anak.....	13
2.2.5 Karakteristik Perkembangan Mmotorik Halus Anak	14
2.3 Kegiatan Meronce	16
2.3.1 Langkah-Langkah Bahan yang Harus Disiapkan	16
2.3.2 Langkah-Langkah Kegiatan Meronce	16
2.3.3 Hubungan Antar Kegiatan Meronce untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
2.4 Penelitian yang Relevan.....	18
2.5 Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.1.1 Desain Penelitian	21
3.1.2 Prosedur Penelitian	22

3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Variabel Penelitian	24
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.2 Alat Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknis Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Letak geografis TK IK Nurul Qur'an.....	39
4.1.2 Prifil TK IK Nurul Qur'an	39
4.1.3 Deskripsi Gambaran dari Kegiatan Meronce dalam Perkembangan Motorik Halus Anak	42
4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.1.5 Data Pretest dan Posttest.....	45
4.1.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest	50
4.1.7 Uji Normalitas Data Pretest dan Dara Posttest	53
4.1.8 Menguji Hipotesis (Uji t)	56
4.1.9 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest.....	57
4.2 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rentang Skor.....	27
Tabel 3.2 Lembar Observasi	28
Tabel 3.3 Rubrik Penelitian.....	29
Tabel 3.4 Skrip wawancara	31
Tabel 3.5 Tingkat keberhasilan Peningkatan Motorik Halus.....	38
Tabel 4.1 Data Guru TK IK Nurul Qur'an.....	40
Tabel 4.2 Data Skor Observasi Pretest sebelum melakukan kegiatan meronce.....	46
Tabel 4.3 Data Skor Observasi Posttest sesudah Mnggunakan Kegiatan Meronce	48
Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Posttest.....	49
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest	51
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest.....	52
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> Anak.....	54
Tabel 4.8 Normalitas Data <i>Posttests</i> Anak	55
Tabel 4.9 Uji Hipotesis data Preetest	56
Tabel 4.10 Uji Hipotesis data Posttest	57
Tabel 4.11 Perbedaan hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.5 Bagan Kerangka Berfikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokentasi Penelitian.....	71
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	75
Lampiran 3 Skrip Wawancara.....	78
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	81
Lampiran 5 Lembar Tabel Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest.....	86
Lampiran 6 Lembar Tabel Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest.....	88
Lampiran 7 Lembar Tabel Uji Hipotesis Pretest dan Posttest.....	90
Lampiran 8 Surat Keputusan Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing ...	91
Lampiran 9 Surat Izin Pengumpulan Data Penelitian	92
Lampiran 10 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	93
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka mengalami perubahan dalam koordinasi motorik halus dan kasar, pemikiran, kreativitas, bahasa, dan kemampuan komunikasi, yang semuanya mencakup aspek-aspek kecerdasan seperti kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) atau religius (RQ), yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pentingnya arahan yang tepat pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai individu yang utuh secara manusiawi (Oktariana, 2020, hlm 224). pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar melalui bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, kehadiran pendidik yang kreatif dan inovatif sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, dan aman bagi anak-anak. Standar kompetensi kurikulum TK menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu anak mengembangkan berbagai potensi mereka, termasuk aspek fisik dan psikis serta nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar (Fadhilah, 2022, hlm 67).

Dalam konteks pengembangan motorik halus, pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) memainkan peran penting dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari serta persiapan untuk pendidikan dasar. Motorik halus memainkan peran penting dalam kemajuan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Menurut Gallahue dalam (Tjaya, 2020), motorik halus merujuk pada dasar biologis atau mekanik yang memicu gerakan, yang pada gilirannya merupakan hasil dari aktivitas yang dipengaruhi oleh proses gerakan tertentu dan motorik halus adalah segala aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot. motorik halus sebagai aktivitas terkoordinasi yang memengaruhi perkembangan gerakan tubuh (Mukminin dkk, 2019 hlm, 26).

Mengembangkan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui kegiatan meronce. Meronce adalah aktivitas di mana anak menyusun benda-benda menggunakan tali atau materi serupa. Bentuk dari meronce dapat diubah-ubah sesuai dengan imajinasi, yang pada gilirannya

mendorong anak untuk mengembangkan ide-ide baru, meningkatkan kreativitas, mengenali warna, bentuk geometri, serta melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, melalui meronce, anak juga dapat melatih kemampuan memegang benda dengan kedua tangan dan keterampilan lainnya (Annisa, 2023, hlm 9).

Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelatenan anak, karena membutuhkan fokus saat memasukkan ronce ke dalam benang (Anggraini dkk., 2022, hlm 199). Selain manfaat tersebut, meronce juga dapat mengasah kreativitas dan keterampilan seni anak, terlihat dari beragam jenis ronce yang dihasilkan (Al Baqi, 2021, hlm 289). Meronce merupakan teknik pembuatan berbagai barang hias atau fungsional dengan menyusun bahan berlubang menggunakan benang atau tali. Pengembangan kedua kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lancar tanpa kendala pada gerakan otot (Muafiah et al, 2022, hlm 60).

Pentingnya memberikan perhatian khusus pada setiap aspek perkembangan ini adalah untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan holistik anak. Misalnya, pendidikan nilai moral dan agama membantu membentuk karakter anak, sementara aspek sosial emosional melibatkan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan emosional. Bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik merupakan fondasi bagi kecerdasan dan kreativitas anak.

Hasil observasi pada TK IK Nurul Qur'an. Terdapat kurangnya perkembangan motorik halus pada anak disebabkan oleh fokus sekolah yang lebih pada penghafalan surah pendek, hadist, dan mengaji. Anak-anak di TK IK Nurul Qur'an masih terdapat kesulitan dalam mengembangkan motorik halus, khususnya pada hal koordinasi gerakan halus seperti memegang dan meletakkan objek menggunakan jari tangan. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya latihan dalam melakukan gerakan halus yang diperlukan serta keterbatasan stimulasi dalam lingkungan sekitar mereka. Selain itu, perbedaan individual dalam tingkat perkembangan motorik juga menjadi faktor yang memengaruhi. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Melalui kegiatan meronce, diharapkan anak-anak dapat terlibat dalam aktivitas yang merangsang koordinasi mata dan tangan serta memperkuat otot-otot halus mereka.

Kegiatan meronce dipilih karena membutuhkan penggunaan jari tangan dengan presisi, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, melalui kegiatan meronce, anak-anak juga dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kreativitas mereka, yang semuanya

merupakan kemampuan yang penting dalam pengembangan motorik halus. Dengan demikian, kegiatan meronce dianggap sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu anak-anak di TK IK Nurul Qur'an mengatasi kesulitan dalam motorik halus mereka.

Keterampilan motorik halus ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak, tidak hanya dalam tugas-tugas sehari-hari tetapi juga pada kemampuan kognitif dan sosial secara keseluruhan. Dalam upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak-anak, penelitian ini akan fokus pada pemanfaatan meronce sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Melalui kegiatan meronce, diharapkan anak-anak dapat terlibat dalam aktivitas yang merangsang koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot halus, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadhilah 2022) menggunakan metode studi literature dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dengan judul pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meronce dapat meningkatkan motorik halus anak seperti melatih kelenturan otot tangan, meningkatkan konsentrasi anak, dan menstimulus anak untuk menulis

Penelitian selanjutnya oleh (Fauziah 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce dengan bahan bekas di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan, yang dilaksanakan seminggu sekali di kelas A pada hari Senin, telah berjalan dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus anak mencapai rata-rata skor 3,75, menunjukkan tingkat kepuasan pembelajaran yang memuaskan. Faktor pendukung kegiatan meronce adalah ketersediaan media yang mudah didapat dan antusiasme peserta didik. Menurut (Fauziah 2021) masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol tangan dan kesulitan mengikuti pola yang diberikan guru sebagai faktor penghambatnya.

Penelitian ini mencoba untuk menyempurnakan kontribusi penelitian sebelumnya dengan fokus pada aspek-aspek yang belum terungkap secara mendalam. Konteks penelitian yang berbeda, yaitu TK IK Nurul Qur'an di Kecamatan Ingin Jaya, Kota Banda Aceh, memberikan dimensi baru dalam pemahaman terhadap pengembangan motorik halus anak TK IK Nurul Qur'an.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah di TK IK Nurul Qur'an adalah:

1. Kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang Optimal

2. Alternatif kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus anak belum bervariasi
3. Penilaian
4. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus masih monoton

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka di perlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada fisik motorik halus anak dengan memanfaatkan kegiatan meronce anak di TK IK NURUL QUR'AN.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas. Maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah kegiatan meronce berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b di TK IK Nurul Qur'an?
2. Bagaimanakah implementasi kegiatan meronce pada anak kelompok b di TK IK Nurul Qur'an?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan meronce apakah berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b TK IK Nurul Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan meronce pada anak kelompok b TK IK Nurul Qur'an.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di TK IK Nurul Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat membuka wawasan baru terkait metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok b melalui penerapan kegiatan meronce.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak positif kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak-anak dini. Implementasi kegiatan seni rupa diharapkan tidak hanya berkontribusi pada aspek motorik halus, tetapi juga mendorong peningkatan kreativitas dan ekspresi diri anak. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif dan holistik.

Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam memasukkan pendekatan seni rupa untuk meningkatkan perkembangan anak. Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal bagi perkembangan anak usia dini.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat baik secara teoritis maupun praktis di luar ruangan. Mamfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik halus anak mealui kegiatan meronce. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran tentang motorik halus anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penamabah pengalaman dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

- b. Bagi guru

Menjadi bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menambah pengetahuan guru tentang melatih motorik halus anak.

- c. Bagi siswa

Meningkatkan minat siswa dalam melatih motorik halus melalui kegiatan meronce. Dan anak mampu mengembangkan kecerdasan nutralis anak melalui kegiatan meronce.

BAB II

LANSADASAN TEORI

2.1. Anak Usia Dini

2.1.1 Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 Menyatakan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Setiap individu memiliki potensi dan keterampilan yang unik. Tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan, membimbing, merangsang, mengembangkan, dan meningkatkan potensi ini. Secara umum, program pendidikan nasional terdiri dari tiga tahap: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dimulai sejak awal kehamilan hingga usia enam tahun atau lebih (Warastuti, 2020).

Perkembangan anak usia dini melibatkan semua perubahan yang terjadi pada anak dari berbagai segi, seperti fisik, pikiran, keterampilan motorik, dan interaksi sosial. Menurut Werner, perkembangan anak mengikuti prinsip orthogenetis, yang menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari keadaan umum yang kurang terpisah menjadi keadaan yang lebih terpisah seiring waktu. Ini menggambarkan bahwa aspek-aspek individu dari perkembangan anak menjadi lebih jelas seiring waktu dalam konteks perkembangan keseluruhan (Nurhasanah, 2019).

Agar diberikan berbagai upaya pengembangan, maka dari itu harus diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya yang dimulai dari usia 0-6 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak: 0-<2 tahun; 2-<4 tahun; dan 4-<6 tahun. Pengelompokan usia 0-<1 tahun dilakukan dalam rentang tiga bulanan, karena pada tahap usia ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pengelompokan usia 1-<2 tahun dilakukan dalam rentang enam bulanan, karena pada tahap usia ini perkembangan anak berlangsung tidak sepesat usia sebelumnya. Untuk kelompok usia selanjutnya, pengelompokan.

2.1.2 Multiple Intelegensi

Gardner telah mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan kecerdasannya. Dia mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan yang berbeda dengan tingkat kecakapan yang beragam, yaitu: spasial (pemahaman melalui gambar dan visual), linguistik (pemahaman melalui kata-kata), interpersonal (kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain), musikal (pemahaman melalui nada dan ritme), naturalis (pemahaman alam), kinestetik (pemahaman melalui gerakan fisik), intrapersonal (pemahaman diri sendiri secara reflektif), logis-matematis (pemahaman melalui penalaran), dan eksistensial (pemahaman tentang keberadaan dan makna hidup) (Khuzludani dkk, 2020, hlm 86).

Menurut Gardner mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan yang berbeda dengan tingkat kecapaian yang beragam, yaitu:

a. Jenis Jenis Multiple Intelegensi

Teori Kecerdasan Majemuk (MI) dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan di Graduate School of Education, Harvard University, AS. Teori MI ini diperkenalkan oleh Gardner pada tahun 1993. Menurut pandangannya, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya dalam berbagai konteks dan situasi yang beragam. Gardner mengidentifikasi setidaknya sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh individu, yang mencakup (Nita, 2019) yaitu:

1. Inteligensi linguistik (linguistic intelligence)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan memanipulasi kata-kata dengan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Individu dengan kecerdasan linguistik yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lancar dan penuh, serta mudah dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa. Kecerdasan ini juga terkait dengan kemampuan berbicara persuasif, yang sering ditemui pada orator, pelawak, penyiar radio, atau politisi. Profesi yang cocok untuk individu dengan kecerdasan linguistik termasuk pencipta puisi, editor, jurnalis, penulis drama, sastrawan, aktor, dan orator.

2. Inteligensi matematis-logis (logicalmathematical intelligence)

Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan logika secara efektif. Menurut Howard Gardner, ada dua aspek penting dari kecerdasan ini. Pertama, individu yang berbakat dalam bidang ini seringkali dapat menyelesaikan masalah dengan cepat. Kedua, mereka mampu merumuskan solusi sebelum secara verbal mengutarakan pemecahan masalah tersebut. Anak dengan kecerdasan matematis-logis biasanya mampu dengan mudah mengatasi tugas yang melibatkan pemikiran abstrak, seperti matematika dan filsafat. Mereka cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam belajar matematika, kalkulus, dan menyukai bermain dengan angka. Lebih suka dengan simbol angka dalam buku matematika daripada membaca teks yang panjang.

3. Inteligensi ruang-visual (spatial intelligence)

Kecerdasan ruang-visual adalah kemampuan untuk memahami dunia sekitar secara visual dan spasial dengan akurat. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali pola, warna, bentuk, dan ruang, serta memiliki sensitivitas terhadap keseimbangan dan relasi antar objek. Menurut Thomas Armstrong, anak-anak dengan kecerdasan ruang-visual cenderung memiliki beberapa karakteristik khas. Mereka mampu membayangkan secara jelas saat memproses informasi, mahir dalam membaca peta dan diagram, memiliki keterampilan menggambar yang baik, menikmati konten visual seperti film atau foto, suka menyelesaikan teka-teki visual, sering berimajinasi, menyukai konstruksi tiga dimensi, senang menggambar, dan lebih memahami informasi melalui gambar daripada teks.

4. Inteligensi kinestetik-badani (bodilykinesthetic intelligence)

Kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan untuk menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan ide dan emosi, seperti yang dimiliki oleh aktor, atlet, penari, dan seniman. Menurut Thomas Armstrong, anak-anak dengan kecerdasan ini sering menonjol dalam olahraga kompetitif, cenderung aktif saat duduk, terlibat dalam aktivitas fisik seperti renang, bersepeda, atau hiking, merasa perlu menyentuh objek untuk memahaminya, menikmati gerakan fisik seperti melompat, lari, atau bergulat, memiliki kemampuan menirukan gerakan orang lain, dan sering tertarik untuk merakit dan merapikan berbagai benda.

5. Inteligensi musikal (musical intelligence)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati berbagai bentuk musik dan suara. Ini mencakup sensitivitas terhadap ritme, melodi, dan intonasi, serta kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu, dan menikmati karya musik. Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan untuk mengamati, membedakan, mengarang, dan membentuk struktur musik, serta kepekaan terhadap elemen-elemen seperti ritme, melodi, dan timbre dalam musik yang didengar.

6. Inteligensi interpersonal (interpersonal intelligence)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, niat, motivasi, karakter, dan sifat orang lain. Ini juga mencakup kemampuan untuk membangun hubungan dan berkomunikasi dengan berbagai orang, mirip dengan yang dimiliki oleh komunikator, fasilitator, dan pemimpin massa.

7. Inteligensi intrapersonal (intrapersonal intelligence)

Kecerdasan Inteligensi intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri. Mereka dengan mudah mengenali dan membedakan perasaan serta apa yang dialami teman dan orang lain, bahkan mereka juga mudah menunjukkan sikap empati terhadap orang lain yang mengalami masalah

8. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang terkait dengan pemahaman diri dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Ini mencakup kemampuan refleksi dan pengaturan diri, kesadaran diri yang tinggi terhadap gagasan dan tujuan hidup, kemampuan membuat keputusan pribadi, serta kemampuan mengelola perasaan dan emosi sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung menjadi diri mereka sendiri yang sejati. Biasanya, kecerdasan ini lebih banyak dimiliki oleh orang-orang yang bersifat introvert. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah bagian integral dari teori kecerdasan emosional.

9. Inteligensi lingkungan/naturalis (naturalist intelligence)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai flora dan fauna. Ini mencakup kemampuan untuk merasakan dan menikmati alam, serta menggunakan pengetahuan tersebut secara produktif dalam aktivitas seperti berburu, bertani, dan memperluas pemahaman tentang lingkungan. Individu dengan kecerdasan naturalis yang tinggi cenderung nyaman di luar ruangan, memiliki hubungan yang erat dengan alam, dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku binatang. Mereka memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan cenderung menjaga kelestarian alam.

10. Inteligensi eksistensial (existencial intelligence).

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang eksistensi atau keberadaan manusia. Seperti halnya jenis kecerdasan lainnya, kecerdasan ini mulai berkembang sejak usia dini. Anak-anak, karena belum terpengaruh oleh norma budaya seperti orang dewasa, sering kali memiliki ketertarikan yang besar terhadap misteri kehidupan dan seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dalam yang sulit dijawab oleh orang dewasa di sekitarnya.

2.2 Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus ialah aktifitas penggunaan otot halus maupun sebahagian anggota tubuh yang akan terpengaruh dan saling berhubungan dengan aktivitas dan belajar yakni seperti keterampilan memindahkan benda menyusun balok, mencoret, menulis, menggunting yang mana sangatlah penting guna anak menjadi maksimal dalam pekungannya (Vaneza & Suryana, 2020). Motorik halus adalah suatu kemampuan yang dapat menggerakkan otot secara halus dan adanya koordinasi antara mata dengan syaraf-syaraf otak yang memerlukan kegiatan seperti melipat kertas, menggunting, menulis, menggambar dan seainya

Motorik halus adalah kemampuan untuk berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan yang biasa dilakukan, diantaranya mengayam, melukis, menggunting, menjahit, meronce, melipat, membentuk adonan dan sebagainya. (Laranaya dkk, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya motorik halus adalah suatu kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi syaraf-syaraf pada otak yang saling berhubungan untuk

melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak seperti menggunting, menggambar, meronce, mengayam dn sebagainya.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak, hal ini akan menyebabkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak semakin berkurang, maka ini akan menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus (Fitriani,2020)

2.2.1 Pengertian Motorik Halus Anak

Dalam buku (Dr. Khadijah, ddk 2020, hlm 11) motorik yang asal katanya Dari bahasa inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor anak aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai dan mewujudkan harapan yang diinginkan. Motorik juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Riza Oktariana). Kesimpulannya dari uraian di atas dapat disimpulkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian kecil dengan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

2.2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan itu tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif perkembangan tidak di letakkan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (maturatin) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (Mayar, 2013)

Perkembangan anak usia dini penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua dan guru, sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik, dikatakan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka/masa keemasan)

Pada anak usia dini adalah manusia yang polos seta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan

tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya, anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak memiliki sifat individual.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan dini anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran, proses perkembangan agar bisa berjalan dengan efektif menyenangkan, dan menarik, diperlukan keterampilan belajar guru atau pengasuh. Pembelajaran di TK semestinya dilakukan secara berkesinambungan mengingat anak usia dini merupakan anak membutuhkan pebiasaan untuk mengerti akan sesuatu.

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan istilah-istilah yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan menambah pengetahuannya. Sejalan dengan hal ini, maka faktor guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru ialah sumber belajar atau alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak

Dalam buku (Siti Makhmudah, ddk 2020, hlm.71) motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berkembang erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuh anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

1. Kematangan

Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat di pengaruhi oleh kematangan syaraf yang mengatuh gerakan tubuh. Pada waktu anak dilahirkan syaraf-syaraf yang ada dipusat sususnan syaraf belum berfungsi sebagai mestinya yang mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada anak usia 5 tahun syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik.

2. Motivasi

Motivasi dari luar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, karena dengan adanya motivasi dari luar diri anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang akan dilakukan itu baik, dan akan diulangi lagi, sampai dia merasa bisa.

3. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pemberian pengalaman akan berpengaruh pada perkembangan anak usia dini. Membangkitkan rasa senang dan gembira anak, merupakan hal yang nantinya anak akan mau mengulangnya lagi, dan mencoba suatu gerakan-gerakan motorik.

2.2.4 Gerakan dasar motorik halus anak

1. Usia 1-2 tahun

Menyusun beberapa buah balok ke atas, mencoret-coret kertas, makan dengan sendok, membalik lembaran buku sehelai demi sehelai, menjepit krayon menggunakan jari-jari, mendorong dan menarik benda dan menumpahkan sesuatu ke dalam wadah.

2.Usia 2-3 tahun

Memutar gagang pintu, menggunakan sendok dan garpu dengan benar, membuka dan menutup risleting pakaian, membuka dan menutup tutup wadah, menyusun 8-10 balok, meniru garis tegak dan melintang di atas kertas, dan meniru gambar lingkaran.

3.Usia 3-4 tahun

Mengancing dan membuka kancing pakaian, menggunting kertas, menghubungkan titik-titik untuk membentuk gambar di atas kertas, membuat tanda silang di kertas, dan menggambar manusia lidi sederhana.

4.Usia 4-5 tahun

Sudah bisa membuat kotak di kertas, menggambar manusia dengan lebih kompleks, memegang pensil dengan benar, mewarnai tidak keluar garis, mencuci dan mengeringkan tangan dengan benar, serta mengenakan sepatunya sendiri.

a. Mengenakan dan membuka pakaiannya

Aktivitas ini melibatkan penggunaan berbagai jenis kancing, risleting, dan gasper. Begitu juga dengan mengenakan sepatu. Pada

usia lima tahun, si buah hati sudah dapat dilihat untuk mengikattali sepatunya sendiri.

Aktivitas ini melibatkan penggunaan berbagai jenis kancing, ritsleting, dan gesper. Begitu juga dengan mengenakan sepatu. Pada usia lima tahun, Si Buah Hati sudah dapat dilatih untuk mengikat tali sepatunya sendiri.

b. Mandi, buang air, dan mencuci tangan

Banyak sekali kegiatan saat mandi yang mengasah keterampilan motorik halus Si Buah Hati, mulai dari menyabuni tubuh, keramas, dan sikat gigi. Begitu juga saat ia buang air dan mencuci tangan lalu mengeringkannya.

c. Makan

Aktivitas macam menggunakan sendok dan garpu yang benar, menata piring di meja, membuka dan menutup wadah makanan, memotong dengan pisau, mengaduk, menuang, dan lain-lain akan sangat melatih motorik halusnyanya.

d. Belajar

Berikan stimulasi berupa membolak-balik halaman buku, mewarnai, menggambar, melukis, menulis, menghubungkan titik-titik, menggunting, menempel, mengukur, dan memainkan alat musik.

e. Bermain

Ada banyak stimulasi yang bisa diberikan, seperti merangkai manik-manik, menyusun balok, menyusun *puzzle*, membentuk benda-benda menggunakan plastisin, menyusun rangkaian lintasan rel kereta, bermain *board games*, dan mendadani boneka.

2.2.5 Karakteristik perkembangan motorik halus anak

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu terpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nurani mengatakan terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak.

- a). Meningkatkan perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik.
- b). Meningkatkan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, menggunting dan lain-lain
- c). Mampu menjiplak gambar geometri
- d). Memotong garis

Menurut sumantri pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak dapat berkembang sempurna karena tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi visual. Anak dapat berkreasi dan melakukan aktivitas lebih beragam, seperti kegiatan proyek. Dan pada akhir masa usia 6 tahun anak telah belajar menggunakan jari tangannya untuk menggerakkan ujung pensil

Tingkat kematangan anak usia dini pada umur 5 tahun perkembangan motorik halus sudah mencapai standar optimal oleh karena itu pelaksanaan kegiatan anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, lengan serta tubuh. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui keterampilan seperti malukis dengan jari, meronce, dan mewarnai

Keterampilan motorik halus anak pada 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya.

- a. *Palmel grasping* adalah kemampuan anak untuk menggenggam suatu benda dengan telapak tangan dan *finger grasping* adalah kemampuan menggunakan jari untuk memegang sesuatu. Jadi, kemampuan memegang seperti memegang pensil dan lain-lain. Sedangkan kemampuan memegang *finger grasping* seperti menggerakkan jari untuk melukis, menggambar dan lain-lain
- b. Mencoret, biasanya anak akan senang mencoret-coret (*Mark-makings*) dengan alat tulis seperti krayon, spidol, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan tersebut mempunyai makna sejalan dengan kemampuan motorik halus, antara lain : meremas kertas, *playdough*, tanah liat dan lain sebagainya.

2.3 Kegiatan Meronce

Kegiatan meronce adalah cara untuk mengirim pesan dan membangkitkan pikiran melalui rangkaian bahan-bahan yang mencerminkan keindahan alam, seperti ronce dengan menggunakan bahan bekas, manik-manik, atau bahan alami lainnya seperti biji-bijian. Proses meronce melibatkan pengulangan rangkaian untuk menciptakan bentuk yang lebih panjang, seperti gelang, kalung, atau tas. Bahan dan peralatan yang digunakan untuk meronce manik-manik umumnya sederhana. Selain menggunakan manik-manik, seringkali sedotan juga digunakan sebagai bahan meronce. Meronce membantu dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, terutama dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan serta jari-jemari. Ini melibatkan penggunaan benang atau tali yang diisi dengan benda-benda seperti manik-manik atau bahan alami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Pebriyanti, 2023).

2.3.2 langkah langkah bahan yang harus di persiapkan

1. Manik-manik yang diperlukan seperti:
 - a. Manik-manik warna
 - b. Manik-manik butiran hiasan
 - c. Manik manik huruf
2. Pengait dan kancing gelang
3. Benang galasan

2.3.2 Langkah- langkah kegiatan meronce

Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat berdampak pada menurunnya kekuatan otot dan jari-lengan. Bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya kegiatan meronce. (CW Kuswanto, 2021). Bentuk meronce bisa divariasikan menurut keinginan, sehingga anak dilatih untuk menciptakan suatu ide baru, meningkatkan kreatifitas, melatih pengenalan warna bentuk geometri, mengasah kemampuan motorik halus, melatih memegang dengan dua tangan dan sebagainya.

- a. Langkah langkah meronce menyusun warna
 1. Menyusun warna yang telah ditentukan
 2. memasang kancingan antara pengikat atau penyambung tali gelang tersebut
 3. Meronce manik manik warna agar tersusun rapi ke dalam benang galasan
 4. menyusun nama masing-masing

5. dan selanjutnya merangkai atau meronce manik-manik sesuai kreatifitas anak.

1. Kelebihan kegiatan meronce

Motorik halus yaitu suatu kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, spinal cord. Motorik halus sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Pengembangan motorik yang optimal di usia dini dapat menunjang kehidupan selanjutnya. Untuk mengembangkan motorik halus diperlukan beberapa cara diantaranya dengan meronce. Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran yang disukai anak. Dalam melaksanakan kegiatan meronce, harus memiliki wawasan tentang aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penataan, aspek bahan, aspek teknik, aspek penyelesaian. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan pengaruh keterkaitan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan meronce. Peneliti menggunakan studi literature. Peneliti mengumpulkan data dengan menelaah beberapa artikel dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus mengalami peningkatan dengan kegiatan meronce (NKS Warniti 2014)

- a. Meningkatkan motorik halus anak dengan memasukkan benang kedalam benda-benda kecil tersebut anak sedang berlatih mengasah motorik halus mereka. Hal tersebut melatih otot-otot tangan mereka sehingga mereka akan lebih siap untuk belajar menulis
- b. Melatih dalam kesabaran dan kefokusannya

2. Kekurangan kegiatan meronce

Adapun kelemahan dalam kegiatan meronce ini yaitu memerlukan strategi dan media yang baik. Media bukan saja berbentuk barang tetapi dapat berbentuk berbagai jenis permainan yang harus dikuasai oleh guru agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2.3.3. Hubungan antara kegiatan meronce untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini

Pengembangan motorik halus anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan atau permainan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan meronce dipilih sebagai kegiatan untuk mengembangkan motorik halus karena dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran

2.4 Penelitian yang Relevan

Sebelum Melakukan Tindakan Penelitian. Peneliti Menelusuri Beberapa Hasil Penelitian Yang Memiliki Keterkaitan Dengan Penelitian Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Yang berjudul “Implementasi Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Hasil kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak usia dini RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala kegiatan meronce dengan barang bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada anak didik di kelas A, wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan dokumentasi di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan. Menerapkan kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak di RA Hikmatul Basyiroh Kota Medan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari senin yang dilaksanakan di kelas A. Penerapan ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Hasil kemampuan keterampilan motorik halus anak yang dicapai menunjukkan rata-rata skor 3,75 yang berarti pembelajaran tersebut pada skala 3 atau dengan kata lain pembelajaran tersebut memuaskan. Faktor pendukung kegiatan meronce dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus adalah media yang mudah ditemukan, adanya peserta didik yang antusias untuk melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas ini, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa anak yang susah untuk mengontrol antara tangan kanan dan kirinya pada saat melakukan kegiatan meronce, masih ada anak yang kesulitan untuk mengikuti pola yang diberi guru.

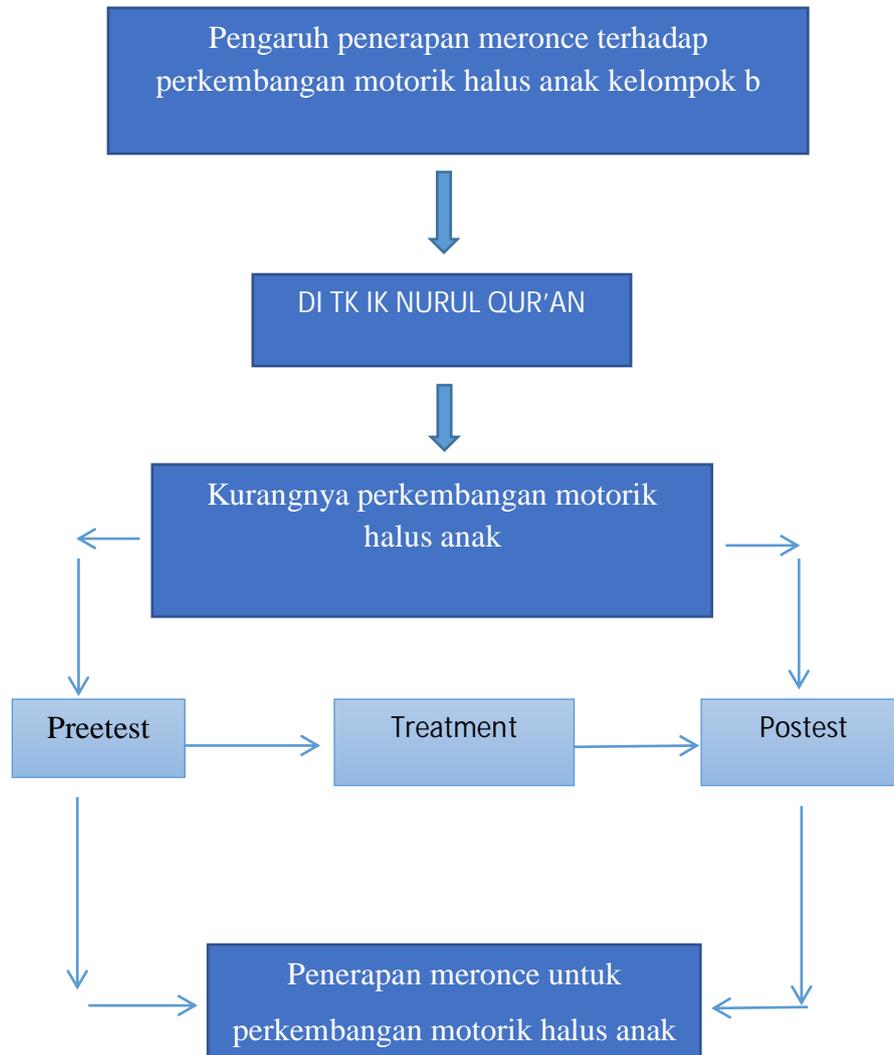
Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak, dan bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, serta besar peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing

terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian adalah tingkat keterampilan motorik halus anak pada saat kegiatan belajar mengajar di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu sebelum peneliti menerapkan kegiatan meronce adalah sebanyak 2 anak (16,7%) tuntas dan sebanyak 10 anak (83,3%) belum tuntas. Hasil penilaian peningkatan keterampilan motorik halus anak sebelum pembelajaran melakukan kegiatan meronce (Pra Siklus) adalah 33,58 dengan kriteria sangat rendah. Pada Siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata skor sebesar 41,38 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,66% dengan kriteria sedang. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 49,94 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,66% dengan kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. (SP Yuliana, 2020)

Penelitian selanjutnya Tersebut Yaitu Penelitian Yang Berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Dengan Media Gambar Di Kelompok A TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi” Hasil Penelitian Tentang Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Dengan Media Gambar Di Kelompok A TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi Perkembangan Motorik Setelah Diberi Pertemuan Ke 1 Meningkatkan Menjadi 26,17% Siklus I Pertemuan Ke 2 Meningkatkan menjadi 41,45% (Kriteria Mulai Berkembang) Dan Pada Pertemuan Ke-3 Meningkatkan Menjadi 50,05%. Siklus II Pertemuan Ke 1 Meningkatkan Menjadi 68,56% (Berkembang Sesuai Harapan), Pertemuan Ke 2 Meningkatkan Menjadi 76,87% (Berkembang Sangat Baik) Dan Pada Pertemuan Ke 3 Meningkatkan Menjadi 90,71% (Kriteria Berkembang Sangat Baik). Melalui Kegiatan Mencocok Dengan Media Gambar DiKelompok A TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak. Memberikan Pelatihan Bagi Guru Untuk Dapat Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif, Inspiratif Dan Kreatif Agar Tujuan Pembelajaran Dapat Tercapai Sesuai Harapan. (Aprisati, Dwika, 2017)

Penelitian Selanjutnya Yaitu Dengan Judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Banaran 5 Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013” Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mencocok Gambar Pada Siswa Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Banaran 5 Semester II Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil Tersebut Diketahui Perolehan Nilai Ketuntasan Dari 15 Anak, Ketika Pra Tindakan Anak Yang Mendapatkan Nilai Tuntas Sebanyak 2 Anak (13,3%). Pada Siklus I, Anak Yang Mendapatkan Nilaituntas Sebanyak 11 Anak (73,33%) Dan Meningkatkan Di Siklus II Yaitu 14 Anak (93,33%) Yang Mendapatkan Nilai Tuntas (Dea Amelia, 2015).

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kerangka atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendekatan kuantitatif memfokuskan pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam hal ini, penelitian menggunakan data numerik untuk mengukur dampak penerapan kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b. Desain ini merupakan tipe desain eksperimental di mana hanya satu kelompok subjek yang diberi perlakuan, dan pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen (anak-anak kelompok b) akan mengikuti kegiatan meronce, dan kemampuan motorik halus mereka akan diukur sebelum dan setelah perlakuan.

Desain one-group pretest-posttest digunakan untuk mengukur perubahan dalam kelompok eksperimen setelah perlakuan, dalam hal ini, setelah anak-anak mengikuti kegiatan meronce. Meskipun desain ini tidak memiliki kelompok kontrol untuk perbandingan langsung, dapat memberikan wawasan awal tentang dampak perlakuan

3.1.1 Desain penelitian

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan one group pretest-posttest, yakni penelitian yang terdiri dari pretest sebelum diberikan perlakuan, karena sanggup membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Dalam ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diadakan suatu pre-test (01) untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian diadakan suatu perlakuan (X) (treatment) setelah itu diadakan suatu post-test (02) untuk mengetahui hasil akhir. Dengan demikian peneliti akan dapat membandingkan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Hal ini untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak di TK IK NURUL QUR'AN

Tabel 3.2.1 Desain Penelitian one Group Pretest-Posttest

Pre-test	Tindakan/Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest (pengamatan sebelum diberi perlakuan dimulai

X = Perlakuan dengan pengaruh kegiatan meronce

Meronce O₁ = Nilai Posttest (Pengamatan setelah diberi perlakuan)

Hasil pengujian tersebut kemudian di analisis dan di olah untuk mengetahui pengaruh (Treatment) yang diwakili oleh (O₂). Jika terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dapat di katakan bahwa kegiatan meronce memberikan dampak terhadap kemampuan motorik halus anak di TK IK Nurul Qur'an.

3.1.2 Prosedur Penelitian

1. Pretest (sebelum diberi pelaksanaan)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang persiapan tahap pretest yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan manik-manik yang dibutuhkan
2. Peneliti menyiapkan benang galasan
3. Peneliti menyiapkan pengancing antara ujung benang
4. Peneliti menyiapkan contoh dalam bentuk gambar
5. Peneliti mengatur cra posisi duduk anak agar bisa bekerja dengan baik
6. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan peneliti memberikan arahan atau contoh awal dalam meronce
7. Anak bisa mulai mengikuti kegiatan dalam meronce
8. Peneliti memberikan kesempatan untuk anak mulai meron

2. Treatment (Pemberian Tindakan)

Langkah kedua yaitu pelaksanaan tindakan yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - a. Peneliti menyiapkan kegiatan
 - b. Sebelum melakukan kegiatan harus ada kesepakatan main dulu yang diputuskan oleh anak itu sendiri
 - c. Anak dibagi kegiatannya secara individu
 - d. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sesuai dengan tema pada hari itu

- e. Anak di atur dengan duduk sesuai kursinya masing-masing
 - f. Peneliti menjelaskan cara motorik halus dengan kegiatan meronce
- 2) Kegiatan inti
- a. Setelah anak duduk rapi sesuai dengan kursinya masing-masing, maka akan diarahakan untuk melakukan kegiatan
 - b. Peneliti menjelaskan cara meronce terlebih dahulu secara bergiliran setelah anak paham baru dilanjutkan ke kegiatan meronce sesuai dengan urutan yang diperintah guru sesuai dengan tema
 - c. Peneliti menjelaskan bagaimana cara meronce yang tepat sesuai dengan bentuk dan warna yang diberikan
 - d. Peneliti memberikan cara menggunakan meronce manik-manik untuk menyusun pola warna.
 - e. Peneliti memberikan contoh-contoh pola warna sederhana kepada anak-anak.
 - f. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran meronce
 - g. Peneliti membiarkan anak-anak mencoba menyusun pola warna sendiri menggunakan meronce manik-manik.
 - h. Peneliti berkeliling mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan
 - i. Peneliti mencatat pencapaian perkembangan anak
 - j. Berikan pujian dan dukungan saat mereka mencoba hal-hal baru
 - k. Setelah semua anak melakukan/menyelesaikan tugasnya masing-masing guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan alat yang mereka telah gunakan/pakai (Beres-beres)
 - l. Peneliti menutup kegiatan inti dan mengarahkan anak untuk keluar main
- 3) Kegiatan Istrahat
- a. Cuci tangan, berdoa dan makan bersama
 - b. Mengarahkan anak istirahat, bermain di luar kelas yaitu memainkan alat yang ada di halaman kelas selama 30 menit
- 4) Kegiatan Penutup
- a. Mengatur tempat duduk anak untuk persiapan pulang, sebelum pulang
 - b. Peneliti menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan dengan bercakap-cakap untuk mengingatkan anak
 - c. Peneliti mengulas kegiatan yang sudah dikerjakan
 - d. Peneliti mengajak anak untuk memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini
 - e. Peneliti mengajak anak bernyanyi beberapa lagu
 - f. Peneliti memberi pesan moral kepada anak hal-hal kebaikan

- g. Peneliti menyampaikan kegiatan esok hari
- h. Berdo'a, salam, berbaris, pulang

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an.

1. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah anak TK IK NURUL QUR'AN yang terdiri dari 25 anak. 9 (Perempuan) dan 16 (laki-laki).

Kriteria:

1. Anak kelompok B.
2. Terdaftar sebagai siswa di TK IK Nurul Qur'an.
3. Tidak memiliki kondisi kesehatan atau perkembangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan penelitian.

Pemilihan sampel dari TK IK Nurul Qur'an bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat lebih spesifik dan relevan dengan karakteristik anak-anak di lembaga tersebut. Hal ini juga membantu dalam menggeneralisasi temuan penelitian secara lebih khusus terhadap populasi yang diinginkan, yaitu anak-anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Susanto, et al. 2015, hlm 12) "variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama target Behavior (perilaku sasaran) " variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Meronce . Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas

adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motorik halus

2. Variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian diatas variabel terikat dalam penelitian ini adalah meronce.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motorik halus anak di TK IK NURUL QUR'AN dan variabel terikatnya adalah meronce.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif dari berbagai sumber yang relevan. Data kuantitatif sendiri merupakan data yang dapat diukur secara numerik. Tujuan dari teknik pengumpulan data kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antara variabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Semuanya tergantung dari kebutuhan masing-masing.

Menurut (Sugiono, 2016, hlm. 308) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Selaras dengan (Dwiloka & Riana, 2020, hlm 87) teknik pengumpulan data adalah informasi yang dicatat pada kartu informasi atau terjun langsung ke lapangan. Alat pengamatan data dalam penelitian ini yaitu.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Dari pemahaman ini yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mengimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Menurut (Bungin, 2011, hlm 38) suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposi umum yang dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak di TK IK Nurul Qur'an. Dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono, 2017). Menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Adapun menurut (Esterberg dalam Sugiono 2016). Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara (interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

2. Dokumentasi

Menurut (Sukadinata, 2015, hlm 230) Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik. Dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah gambaran pada saat proses menggunakan kegiatan meronce. Studi dokumentasinya berupa foto pada saat penggunaan dan pelaksanaan media. Untuk mengumpulkan data penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Maka peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian, yaitu :

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen checklist dengan kategori meningkatkan motorik halus anak dalam penelitian ini memberikan rentang waktu 10-40 dengan kategori penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan keterangan sebagai berikut:

Tujuan analisis data menurut Iqbal Hasan (2006 :30) yaitu: memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

1. Penilaian Observasi Aktifitas Siswa

Penilaian ini didapatkan dari pengamatan aktifitas siswa selama proses kegiatan berlangsung, kriteria penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam sebuah tabel yang terdapat pada lampiran dengan cara memberi ceklis pada angka 10-40 yang terdapat pada kolom penilaian.

Tabel 3.1 Rentang Skor

Kategori	singkatan	Skor/Nilai
Belum Berkembang	BB	(0 % - 25 %)
Mulai Berkembang	MB	(26 % - 50 %)
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	(52 % - 75 %)
Berkembang Sangat Baik	BSB	(76 % - 100 %)

Sumber : (Arikunto dkk 2008 hlm.3)

1. Lembar Observasi

Tabel 3.2 Lembar Observasi

No	Indikator Penelitian	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
		(*)	(**)	(***)	(****)
1.	Anak Mampu menyusun manik manik sesuai dengan warna yang menarik				
2.	Anak mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan				
3.	Anak mampu menyusun manik-manik huruf nama masing-masing				
4.	Anak mampu memasang kancing antara pengait gelang				
5.	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan senang				

Sumber : Modifikasi Permendikbud No.137 Tahun 2014

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

(* = 10)

(** = 20)

(*** = 30)

(**** = 40)

2. Rubrik Penilaian

Tabel 3.3 Rubrik Penelitian

Indikator	Indikator Penelitian	Rubrik Penilaian	Skor
Menyusun sesuai warnanya	Menyusun manik manik sesuai warna	Belum mampu untuk menyusun warna masih butuh bantuan guru	(*)
		Mampu menyusun warna namun belum sesuai	(**)
		Mampu menyusun warna dengan tepat dan hampir tersusun rapi	(***)
		Mampu menyusun warna sesuai yang dengan contoh guru	(****)
mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh	Menyusun manik-manik sesuai contoh yang telah diberikan	Belum mampu untuk menyusun sesuai dengan contoh	(*)
		Mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh namun belum sesuai	(**)
		Mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh tepat dan hampir tersusun rapi	(***)
		Mampu menyusun manik-manik sesuai yang dengan contoh guru yang telah diberikan	(****)
Menyusun huruf sesuai dengan nama masing-masing	Menyusun manik manik sesuai dengan huruf nama masing-masing anak	Belum mampu untuk menyusun huruf sesuai nama masing-masing masih membutuhkan bantuan guru	(*)
		Mampu menyusun huruf namun belum sesuai dengan urutan nama masing-masing	(**)
		Mampu menyusun huruf dengan tepat dan hampir	(***)

		tersusun sesuai dengan nama masing-masing	
		Mampu menyusun lurus sesuai dengan nama masing-masing yang sudah diberikan contoh oleh guru	(****)
Mampu memasang kancing	Memasang kancing antara pengait gelang	Belum mampu untuk memasang pengait gelang masing-masing masih membutuhkan bantuan guru	(*)
		Mampu memasang pengait gelang namun masih dalam bantuan guru	(**)
		Hampir memasang pengait gelang dengan sempurna	(***)
		Mampu memasang pengait gelang dengan sempurna	(****)
mampu menyelesaikan roncean dengan senang	Menyelesaikan roncean dengan senang	Belum mampu untuk menyelesaikan roncean dengan senang	(*)
		Mampu menyusun roncean namun belum merasa senang	(**)
		Mampu menyusun roncean namun dalam bantuan guru	(***)
		Mampu menyusun manik-manik dengan senang	(****)

3. Skrip Wawancara

Tabel 3.4 Skrip wawancara

NO	Perihal	Tanggapan
1.	Bagaimana keadaan kelas dan anak di kelompok B TK IK Nurul Qur'an.	
2.	Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran di kelompok B.	
3.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak	
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan terkait dengan kemampuan anak dalam pengembangan kemampuan motorik halus	
5.	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh anak dari kegiatan yang telah diterapkan	
6.	Menurut ibu, bagaimana ketempilan motorik halus anak di kelompok B	
7.	Menurut ibu, apakah diperlukan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak di kelas	
8.	Selama ini, kegiatan apa saja yang telah dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus	
9	Apakah di kelompok B di TK IK Nurul Qur'an terdapat media untuk menunjang keterampilan motorik halusnya bu	
10.	Apakah kegiatan meronce pernah dilakukan pada kegiatan anak	

4. Rencana pembelajaran mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAUD IK NURUL QURAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SEMESTER / MINGGU	: I / I
KELOMPOK / USIA	: TK B AI QUDDUS / 5-6 TAHUN
HARI / TANGGAL	: SENIN-JUMAT / 15-19 Juli 2024
ALOKASI WAKTU SEMINGGU	: 5 HARI
TOPIK	: BINATANG PELIHARAAN

Tujuan kegiatan

- Mensyukuri nikmat yang di dapatkannya
- Mengenal binatang peliharaan merupakan ciptaan Allah SWT
- Mengenal dan mengamati lingkungan alam disekitar
- Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan)
- Menyampaikan secara lisan hasil pengamatan yang di lakukan
- Bermain dengan bahan alam sekitar

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Kegiatan pagi (30 menit) 1.Berbaris	Kegiatan pagi (30 menit) 1.Shalat dhuha	Kegiatan pagi (30 menit) 1.Senam pagi	Kegiatan pagi (30 menit) 1.Senam pagi	Kegiatan pagi (30 menit) 1.Shalat dhuha
Kegiatan pembuka (60 menit) 1.Klasikal 2.Melafalkan doa kebaikan dunia akhirat, sebelum makan dan sesudah makan 3.Melafalkan surah al falaq dan al ikhlas 4.Melafalkan hadist sholat, menuntut ilmu dan makan dengan tangan kanan 5.Dinul Islam 6.Membaca Iqra' dan menulis majalah 7.Mengenalkan Binatang Peliharaan	Kegiatan pembuka (60 menit) 1.Klasikal 2.Melafalkan doa kebaikan dunia akhirat, sebelum makan dan sesudah makan 3.Melafalkan surah al falaq dan al ikhlas 4.Melafalkan hadist sholat, menuntut ilmu dan makan dengan tangan kanan 5.Dinul Islam 6.Membaca Iqra' dan menulis majalah 7.Mengenalkan Binatang Peliharaan	Kegiatan pembuka (60 menit) 1.Klasikal 2.Melafalkan doa kebaikan dunia akhirat, sebelum makan dan sesudah makan 3.Melafalkan surah al falaq dan al ikhlas 4.Melafalkan hadist sholat, menuntut ilmu dan makan dengan tangan kanan 5.Dinul Islam 6.Membaca Iqra' dan menulis majalah 7.Mengenalkan Binatang Peliharaan	Kegiatan pembuka (60 menit) 1.Klasikal 2.Melafalkan doa kebaikan dunia akhirat, sebelum makan dan sesudah makan 3.Melafalkan surah al falaq dan al ikhlas 4.Melafalkan hadist sholat, menuntut ilmu dan makan dengan tangan kanan 5.Dinul Islam 6.Membaca Iqra' dan menulis majalah 7.Mengenalkan Binatang Peliharaan	Kegiatan pembuka (60 menit) 1.Klasikal 2.Melafalkan doa kebaikan dunia akhirat, sebelum makan dan sesudah makan 3.Melafalkan surah al falaq dan al ikhlas 4.Melafalkan hadist sholat, menuntut ilmu dan makan dengan tangan kanan 5.Dinul Islam 6.Membaca Iqra' dan menulis majalah 7.Mengenalana Binatang Peliharaan
Istirahat (45 menit) Istirahat (mencuci tangan, berdoa, makan bersama, main bebas)				

<p>Kegiatan inti (45 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa belajar dan terang hati 2. Ice Breaking 3. Menjelaskan tentang apa itu motorik halus 4. Guru memotivasi anak untuk menyebutkan jenis-jenis organ tubuh yang bisa bergerak 5. Membuat roncean menggunakan manik-manik 6. Guru menjelaskan cara membuat roncean dari manik-manik 7. Alat dan bahan : benang galasan, pengait gelang, manik-manik 	<p>Kegiatan inti (45menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa belajar dan terang hati 2. Ice Breaking 3. mengingatkan kembali tentang motorik halus anak 4. Guru memperkenalkan jenis-jenis motorik halus 5. Guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali tentang jenis-jenis motorik halus 6. Guru mengajak anak untuk membuat roncean dari manik-manik 7. Alat dan bahan: benang galasan, pengait gelang, manik-manik 	<p>Kegiatan inti (45menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa belajar dan terang hati 2. Ice Breaking 3. Bercerita tentang motorik halus dan meronce 4. Guru menceritakan tentang jenis-meronce 5. guru memberi tugas kepada anak untuk meronce 	<p>Kegiatan inti (45menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa belajar dan terang hati 2. Ice Breaking 3. Mengunjungi kebun binatang taman rusa 4. Guru membimbing anak mengenal binatang binatang yang ada di taman rusa 5. Guru meminta anak menyebutkan kembali jenis-jenis binatang yang ada di taman rusa 6. Alat dan bahan: 7. Taman rusa 8. Bus 	<p>Kegiatan inti (45 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa belajar dan terang hati 2. Ice Breaking 3. Mencocokkan gambar binatang dengan jumlah bilangannya 4. Guru mengajak anak mengamati gambar yang ada di LKS 5. Guru membimbing anak menghitung jumlah binatang yang ada di LKS 6. Alat dan bahan: 7. Lembaran LKS 8. Pensil

Kegiatan penutup (15 menit)

- Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah di lakukan hari ini
- Menanyakan perasaan anak setelah belajar hari ini
- Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai di persiapan
- Berdoa (penutup majelis, keluar ruangan dan naik kendaraan darat)

Refleksi

Mengetahui:

Aceh Besar,19 Juli 2024

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Riza Umami, S.Pd,I

Murliana, A.Ma

3.5 Teknis Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting, dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian telah dirumuskan. Dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini, instrument penelitian atau alat penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab suatu penelitian, (Sugiono 2018). Mengungkapkan bahwa instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, berikut variabel bebas atau variabel terikat, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan bagi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Instrument penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka digunakan kisi-kisi instrument untuk bisa menetapkan indikator indikator dari setiap variabel yang diteliti. Maka diperlukan wawasan yang luas tentang variabel yang akan diteliti.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji, Adapun kegiatan dalam analisis data menurut (Sugiyono, 2013) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan narasi secara runtut pada tiap tahapan atau prosedur penelitian yang berbentuk paragraf. Dalam penelitian ini seluruh kegiatan pembelajaran akan dinarasikan secara deskriptif berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Data ini berupa lembar observasi aktifitas anak dan dokumentasi.

Sedangkan penyajian data kuantitatif menyajikan data berupa angka dan persentase hasil belajar anak. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas, nilai ketuntasan belajar anak, dan nilai aktifitas guru dan siswa yang selanjutnya dideskripsikan hasilnya.

1. Data keberhasilan anak dalam pelaksanaan pembelajaran penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indikator seperti

penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skoranya menggunakan angka 10 sampai 40.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila anak mampu memperoleh nilai minimal 75% ketuntasan belajar

3. Penilaian Hasil Observasi

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik kuantitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentasi pencapaian selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua bagian yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_i^K \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2010:273})$$

Keterangan:

χ^2 = Tingkat normalitas data yang dicari

o_i = Nilai frekuensi pengamatan

E_i = Nilai frekuensi harapan

H_0 : $O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal)

H_1 : $O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

Kriteria pengujian menurut sudjana (2012:273): total H_0 jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha=0,5$, dalam hal H_a diterima.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan statistik uji t, digunakan rumus menurut (Arikunto, 2013:306)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dimana:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

D.b = ditentukan dengan N-1

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat hipotesis kebebasan $dk=n-2$ untuk taraf signifikan = α maka :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o diterima, dilain pihak H_a ditolak

H_o $\mu_1 < \mu_2$ kegiatan meronce tidak berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an

H_a $\mu_1 < \mu_2$ kegiatan meronce berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an

Tabel 3.5 Tingkat keberhasilan Peningkatan Motorik Halus

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90-100%	Sangat Baik
70-89%	Baik
50-69%	Cukup
0-49%	Tidak Baik

Kriteria ketuntasan dikatakan telah tuntas apabila memperoleh Nilai Minimal 75% dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif bila ketuntasan klasikalnya maksudnya jika didalam kelas siswa yang berhasil 75% maka ketuntasannya tercapai.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Geografis TK IK Nurul Qur'an

TK IK Nurul Qur'an didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Qur'an. Penelitian ini di lakukan di TK IK Nurul Qur'an yang beralamat sekolah di Jalan Proyek Gampong kalut kec. Ingin jaya kab. Aceh besar. TK Ik Nurul Qur'an berada tepat di pinggir jalan raya. Yang selalu dipadati pengendara dan pengemudi baik mau pergi mengantar anak-anaknya kesekolah maupun hendak bekerja di samping kiri sekolah terdapat kantor pembuatan sertifikat di sampingnya lagi terdapat Sekolah SMP, dan sekolah SD IK NURUL QUR'AN terdapat beberapa sawah yang terletak di samping kanan TK IK NURUL QUR'AN dan dibelakang TK IK NURUL QUR'AN sehingga memiliki suasana yang asri dan udara yang masih sehat. Sehingga membuat siswa menjadi lebih sehat walaupun bermain di luar ruangan.

4.1.2 Profil TK IK Nurl Qur'an

Adapun profil sekolah TK IK Nurul Qur'an yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta, Gampong Menasah Manyet, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, dapat di uraikan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : TK IK Nurul Qur'an |
| 2. Alamat Lembaga | :JL. Soekarno-Hatta, Gampong Menasah Manyet |
| 3. Kecamatan | : Ingin Jaya |
| 4. Kode Pos | : 233771 |
| 5. Kabupaten | : Aceh Besar |
| 6. Nama Yayasan | : Pendidikan Islam Karakter Nurul Qur'an |
| 7. Tanggal | : 26 September 2012 |
| 8. Nomor Izin Operasional | : 185 Tahun 2018 |
| 9. Nomor NPWP | : 03.219.467.2-101.000 |
| 10. Kepala penyelenggara | : Juhaidar, S.Pd |

TK IK Nurul Qur'an saat ini memiliki 14 pendidik dan petugas yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru TK IK Nurul Qur'an

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1.	Juhaidar, S.Pd	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	Murliana, A.Ma	Sarjana	Guru Kelas
3.	Nurul Fajri, S.Pd	Sarjana	Guru Kelas
4.	Riza Umami, S.Pd	Sarjana	Guru Kelas
5.	Eli Evianti, S.Pd	Sarjana	Guru Pendamping
6.	Rizki Magfirah, S.Pd	Sarjana	Guru Pendamping
7.	Darnelly, S.Pd	Sarjana	Guru Pendamping
8.	Putri Raisnayah, S.Pd	Sarjana	Guru Kelas
9.	Ria Karliza, S.Pd	Sarjana	Guru Kelas
10.	Miftahul Jannah	-	Guru Pendamping
11.	Nurul Karmila	-	Guru Kelas
12.	Rossiana, SE	Sarjana	Bendahara
13.	Fitriana, S.Pd	Sarjana	Guru Pendamping
14.	Drh. Agustina Zulfia	Sarjana	Sekretaris

Adapun Visi Misi dan tujuan TK IK Nurul Qur'an

1. VISI :

mencetak lulusan unggul yang islami dan mewarisi nilai karakter disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, terampil dan berprestasi.

2. MISI:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Unggul berbasis Tujuh Karakter
- b. Melaksanakan program Pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan islam (PAKEMI)
- c. Penerapan kurikulum secara terpadu

A. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas tanah 750 m
2. Jumlah ruang 6 ruang
3. Ukuran ruang kelas 8x8
4. Bangunan lain
 - a. Perpustakaan luasnya : 3,5 x 3,5 m
 - b. Kantor luasnya : 8x6 m
 - c. Toilet luasnya : 2x1,5 m
 - d. UKS luasnya : 3,5x2,5 m
 - e. Dapur luasnya : 5,5x3 m
 - f. Ruang Kepala Sekolah luasnya : 3x3 m

5. Lapangan bermain

TK IK Nurul Qur'an memiliki dua buah lapangan bermain yang dapat digunakan untuk beberapa jenis permainan, yaitu permainan ayunan, jungkat jungkit, trowongan, ayunan putar, seluncuran, panjatan bola dunia, jembatan gantung, dan tangga majemuk.

6. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Bagian timur berbatasan dengan sawah, bagian barat berbatasan dengan kantor pembuatan sertifikat, bagian utara berhadapan dengan jalan raya, bagian selatan berbatasan dengan sawah.

7. Kondisi lingkungan sekolah

Sekolah dikelilingin dengan pohon dan berbagai jenis bunga yang terlihat asri, Dan berdampingan dengan sawah.

B. Penggunaan Sekolah

1. Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini : 1 sekolah
2. Jumlah "tiap hari" senin-jum'at (5 hari kecuali hari sabtu dan minggu)

C. Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru : 15 orang
2. Jumlah Kelas : 6 ruang
3. Jumlah Siswa/Kelas : ±10-25 siswa/kelas
4. Jumlah siswa seluruhnya : 90 siswa

D. Interaksi Sosial

1. Hubungan guru-guru

Hubungan guru-guru di TK IK Nurul Qur'an terjalin dengan sangat baik saling mendukung dan suportif. Terdapat rasa kekeluargaan dan harmonis dalam gotong royong dan bekerjasama.

2. Hubungan guru-siswa

Hubungan guru-siswa di TK IK Nurul Qur'an terjalin dengan sangat baik. Setiap pagi guru piket berdiri di gerbang menyapa siswa. Dan siswa kembali menyapa guru dengan bersalaman. Bisa bertemu saling ramah dan senyum. Terlihat kasih sayang antara guru dengan siswa.

3. Hubungan siswa-siswa

Hubungan siswa-siswa di TK IK Nurul Qur'an terjalin dengan baik. Jarang terjadi perkelahian. Siswa-siswa saling berteman dan saling berkunjung ke kelas lain.

4. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan hubungan sosial di TK IK Nurul Quran sudah sangat baik dan harmonis.

4.1.3 Deskripsi Gambaran Dari Kegiatan Meronce Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak di TK IK Nurul Qur'an, dilakukan pada hari Senin simulai dari peneliti datang untuk menunggu pada pukul 07.00 WIB. Setiap anak yang datang bersalaman dengan peneliti dan guru piket yang ada di gerbang. Anak mulai baris-berbaris pada pukul 08.15 WIB, kemudian anak melakukan fisik motorik dengan baris-berbaris dan melakukan upacara tentang mengenal nama pahlawan dan nama presiden indonesia dari yang pertama sampai yang akhir , selanjutnya anak berbaris kembali menuju ruang kelas dan melakukan kegaitan pembukaan.

a. Perencanaan Pembelajaran

peneliti menyiapkan media, RPPH dan lembar penilaian anak dimulai pada saat materi pagi sampai anak pulang. Peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari hari sebelum penelitian dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengatur tempat duduk anak agar lebih kondusif belajart pada anak saat itu, kemudian peneliti memimpin anak membaca doa sebelum belajar, doa penerang hati, doa kedua orang tua, surah Al-fatihah , surah Al-ikhlas, dan beberapa hadist yang sudah terbiasa di bacakan dan menambah hadist baru yang belum diketahui anak.

Setelah membaca doa peneliti menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari itu, namun sebelumnya peneliti memperkenalkan kegiatan meronce kepada anak. Kemudia dilanjutkan peneliti menjelaskan tentang motoric halus anak, dan mengenalkan kegiatan meroce untuk perkembangan motorik halus anak.

1. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB selama 60 menit, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu kegiatan meronce untuk perkembangan motorik motorik halus anak. Guru menjelaskan cara kegiatan meronce mulai dari membagi manik-manik dan bahan yang diperlukan untuk meronce kepada masing-masing anak. Setelah anak mendapatkan bahan yang diperlukan untuk meronce peneliti membimbing anak terlebih dahulu dalam meronce sampai anak terlihat paham dengan cara merangkainya.

Setelah anak melakukan kegiatan meronce, peneliti menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan meronce, peneliti membimbing anak untuk membereskan bahan yang telah di ronce baik manik-manik yang sudah di ronce maupun manik-manik yang lebih untuk di bereskan Kembali.

2. Istirahat

Selanjutnya sekitar pukul 10.30 WIB adalah kegiatan makan Bersama sebelum istirahat di luar kelas, sebelum makan peneliti membimbing anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan memberikan kesempatan keluar yang berbeda-beda agar tidak terjadi lari-larian, setelah mencuci tangan peneliti membimbing anak untuk duduk yang rapi dan membaca doa sebelum makan, setelah doa selesai peneliti memberi gambaran makan dengan tertip dengan cara makan jangan berbica, makan jangan lari-larian dan makan jangan berserakan sampai makan dengan selesai. Setelah makan peneliti membimbing anak untuk membereskan bekalnya masing-masing dan membaca doa setelah makan. Setelah makan Bersama selesai peneliti membimbing anak-anak untuk bermain di luar sebelum anak-anak keluar kelas peneliti memberi nasehat tentang bermain di luar seperti: jangan lari-larian, jangan kejar-kejaran dan saling mengayomi sesama teman dan jangan ada yang berkrlahi. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Anak-anak bermain di luar kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada pukul 11.00 WIB peneliti melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka lakukan selama kegiatan Bersama peneliti dan juga teman-teman. Peneliti memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar dan keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan individu.

4. Penutup

Kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup pada pukul 11.30 WIB yang berlangsung selama 30 menit, anak pulang sekolah sebelum pulang anak membaca doa setelah belajar, doa keluar rumah, doa keselamatan dunia akhirat, doa penutup majelis. Dan memberi arahan tentang pulang sekolah untuk tidak lupa yang telah di arahkan peneliti dengan cara memberi motifasi tentang pulang sekolah harus salaman dengan orang tua dan membuka baju sekolah sebelum beraktifitas Kembali dan mengulang

pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. dan peneliti membimbing anak-anak untuk bersalaman dengan tertip kepada guru kelas dan peneliti.

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest* dan *posttest* di TK IK Nurul Qur'an. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data dari hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 18 anak dengan diberikan kegiatan meronce. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam perkembangan motorik halus anak, setelah tes awal dilakukan kemudian anak diberikan perlakuan selama tiga kali dan Kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan perkembangan motoric halus anak pada kelompok B di TK IK Nurul Qur'ana atau tidak. Adapun perolehan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu:

4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di TK IK Nurul Qur'an, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan pada bab III. Maka data akan diolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment* dan *posttest* di TK IK Nurul Qur'an. Data yang dikumpulkan dan di analisis adalah data hasil dari perkembangan motorik halus anak yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 18 anak dengan diberikan perlakuan kegiatan meronce. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam perkembangan motorik halus, setelah tes awal dilakukan kemudia kemudian anak diberikan perlakuan selama tiga kali dan kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan kegiatan meronce dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Adapun perolehan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu :

4.1.5 Data Pretest dan Data Posttest

1. Data Pretest

Data pretest adalah data awal yang di ambil untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak, sebelum diterapkan kegiata meronce, maka dari hasil skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Pengamatan awal yaitu:

Tabel 4.2 Data Skor Observasi Pretest sebelum melakukan kegiatan meronce

NO	Inisial	Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV	Indikator V	jumlah rata-rata score
1	Ams	25	50	50	25	50	40
2	Asr	50	50	25	25	75	45
3	As	25	25	25	50	50	35
4	Ai	25	75	25	25	75	45
5	Aa	50	50	25	25	50	40
6	Caa	50	50	50	25	50	45
7	Fam	50	75	25	50	75	55
8	Hma	25	50	50	25	50	40
9	Ha	25	25	25	50	50	35
10	Kdp	25	50	25	25	50	35
11	Kaa	25	25	25	25	50	30
12	Kap	25	25	25	25	75	35
13	Kas	25	75	50	25	75	50
14	Ms	25	25	25	75	50	40
15	Mu	50	50	50	25	50	45
16	Mnh	50	50	25	50	50	45
17	Mia	50	25	25	25	50	35
18	Mi	50	25	25	25	25	30
19	Mna	50	50	25	25	25	35
20	Mz	25	25	25	25	50	30
21	Mzu	50	25	25	25	25	30
22	Na	25	25	50	25	50	35
23	Nac	25	50	50	25	25	35
24	Ua	25	25	50	25	25	30
25	Zml	25	50	25	25	25	30
							950
Rata-rata							38

Keterangan :

Indikator I : Anak mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik

Indikator II : Anak mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan

Indikator III : Anak mampu menyusun manik-manik huruf sesuai nama masing-masing

Indikator IV : Anak mampu memasing kancing antara pengait gelang

Indikator V : Anak mampu menyelesaikan rencean dengan senang

Data pretest pada tabel diatas data yang diperoleh peneliti sebelum melakukan kegiatan meronce. Oleh karena itu keadaan menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan cara melakukan kegiatan meronce agar dapat mengetahui apakah kegiatan meronce yang digunakan akan memberikan perkembangan terhadap motorik halus anak.

2. Data Posttest

Data posttest adalah data akhir yang diambil setelah melakukan perlakuan kepada subjek, untuk mengetahui pengaruh kegaitan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Maka dari itu dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan hasil observasi setelah melakukan treatment pada ana.

Tabel 4.3 Data Skor Observasi Posttest sesudah Menggunakan Kegiatan Meronce

N O	Inisia l	Indikato r I	Indikato r II	Indikato r III	Indikato r IV	Indikator V	jumlah rata-rata score
1	Ams	75	95	75	95	95	87
2	Asr	75	95	95	75	95	87
3	As	50	50	25	25	50	40
4	Ai	75	95	75	50	95	78
5	Aa	75	95	75	50	95	78
6	Caa	75	95	75	75	95	83
7	Fam	95	95	75	75	95	87
8	Hma	75	95	75	75	95	83
9	Ha	50	50	50	25	50	45
10	Kdp	75	95	75	75	95	83
11	Kaa	75	95	75	75	75	79
12	Kap	25	50	50	50	50	45
13	Kas	75	95	75	75	75	79
14	Ms	75	75	75	75	95	79
15	Mu	75	50	75	50	75	65
16	Mnh	95	75	95	75	95	87
17	Mia	75	50	75	95	95	78
18	Mi	25	25	25	50	50	35
19	Mna	75	75	95	95	95	87
20	Mz	25	75	25	75	95	59
21	Mzu	75	50	50	75	95	69
22	Na	25	75	75	75	75	65
23	Nac	25	75	75	75	50	60
24	Ua	75	95	95	95	95	91
25	Zml	95	95	75	95	95	91
							1820
Rata-rata							72,8

Data posttest pada tabel di atas data yang diperoleh peneliti setelah menggunakan kegiatan meronce, bahwa menunjukkan hasil adanya perkembangan terhadap indikator-indikator yang akan diterapkan pada anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Oleh karena itu keadan tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan meronce yang digunakan akan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Posttest

NO	Inisial	jumlah rata-rata score	jumlah rata-rata score
1.	Ams	40	87
2.	Asr	45	87
3.	As	35	40
4.	Ai	45	78
5.	Aa	40	78
6.	Caa	45	83
7.	Fam	55	87
8.	Hma	40	83
9.	Ha	35	45
10.	Kdp	35	83
11.	Kaa	30	79
12.	Kap	35	45
13.	Kas	50	79
14.	Ms	40	79
15.	Mu	45	65
16.	Mnh	45	87
17.	Mia	35	78
18.	Mi	30	35
19.	Mna	35	87
20.	Mz	30	59
21.	Mzu	30	69
22.	Na	35	65
23.	Nac	35	60
24.	Ua	30	91
25.	Zml	30	91
	Jumlah	950	1820
	Rata-rata	38	72,8

Sumber : Hasil penelitian 2024

Kemudian setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, langkah selanjutnya ialah menghitung nilai rata-rata dan varians melalui daftar distribusi frekuensi. Agar dapat menentukan distribusi pretest dan posttest maka perlu di tentukan rentang banyak kelas, interval dan panjang kelas interval yaitu:

- Rentang (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

4.1.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

a. Nilai Pretest

Berdasarkan hasil data pretest sebelum melakukan perlakuan menggunakan kegiatan meronce, maka nilai-nilai tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

1. Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 275 - 150 \\ &= 125 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 18 \\ &= 1 + 3,3 (5,1423) \\ &= 1 + 4,1423 \\ &= 5,1423 \\ &= 5 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas

$$\begin{aligned} l &= \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{275-150}{5,1423} = \frac{125}{5,1423} \\ &= 24,30 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dengan nilai (R) = 127, banyak kelas interval (K) = 5 dan panjang kelas (P) = 24, maka tahap selanjutnya dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai posttest.

Dari data diatas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai sebelum melakukan kegiatan terhadap kelompok B, maka hasil tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Nilai	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
150 - 173	161,5	6	969	26,082,25	156,4935
174 - 197	185,5	8	1,484	34,410,25	275,282
198 - 220	209	4	836	43,681	174,724
221 - 244	232,5	5	1.1625	54,056,25	270,28125
245 - 268	256,5	2	513	65,792,25	131,5845
Jumlah		$\sum f_i = 25$	$\sum f_i x_i = 2,320,6465$		$\sum f_i x_i^2 = 1.008,36525$

Suber : hasil penelitian 2024 (olah data)

Dari hasil distribusi frekuensi pretest, maka dapat dicari mean dan standar deviasi (SD) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2,320,6465}{25}$$

$$= 0,0928$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1.008,36525}{25} - \left(\frac{5,3854}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1,008,36525}{25} - \left(\frac{29,0025}{625}\right)}$$

$$= \sqrt{0,38 - 0,04}$$

$$= \sqrt{0,34}$$

$$= 0,58$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pretest $\bar{x} = 0,0928$ dan standar deviasi $SD = 0,58$

b. Nilai Posttest

Hasil pengamatan akhir setelah melakukan perlakuan, maka nilai-nilainya dapat di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 455 - 175 \\ &= 280 \end{aligned}$$

4. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 18 \\ &= 1 + 3,3 (5,1423) \\ &= 1 + 4,1423 \\ &= 5,1423 \\ &= 5 \end{aligned}$$

5. Panjang kelas

$$\begin{aligned} l &= \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{455-175}{5,1423} = \frac{280}{5,1423} \\ &= 54,45 \\ &= 54 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dengan nilai (R) = 280, banyak kelas interval (K) = 5 dan panjang kelas (P) = 54, maka tahap selanjutnya dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai posttest.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Nilai	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi i (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
175 - 228	201,5	2	403	40,602,25	81,2045
229 - 282	255,5	2	511	65,280,25	13,5605
283 - 336	309,5	5	619	95,790,25	478,95125
337 - 390	363,5	3	1,090,5	132,132,25	396,39675
391 - 449	420	13	5,460	176,400	2,280,2
Jumlah		$\sum f_i = 25$	$\sum f_i x_i = 1.539,55$ 05		$\sum f_i x_i^2 = 972,3932$

Suber : hasil penelitian 2024 (olah data)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{972,3932}{25}$$

$$= 38,85$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{972,3932}{25} - \left(\frac{2,3702}{25}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{972,3932}{25} - \left(\frac{5,6178}{625}\right)}$$

$$= \sqrt{38,89 - 0,89}$$

$$= \sqrt{38}$$

$$= 6,16$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata posttest (pengamatan akhir) $\bar{x} = 38,85$ dan standar deviasi $SD = 6,16$. Setelah mendapatkan hasil dari distribusi frekuensi data pretest dan posttest maka tahap selanjutnya yaitu uji normalitas nilai pretest dan posttest.

4.1.7 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan awal dan pengamatan akhir dengan melakukan treatment kepada anak, tes awal adalah diamana perlakuan yang dilakukan sebelum menggunakan media pada saat proses bercerita untuk melihat perkembangan anak, kemudian setelah melakukan tes awal maka peneliti akan memberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keterampilan anak setelah melakukan treatment.

a. Uji Normalitas Data Pre-test

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk menguji normalitas suatu data. Dalam penelitian ini normalitas data di uji menggunakan metode *lilierfors* menggunakan bantuan APK EXSEL. Berikut adalah uji normalitas pada data *pre-test* anak.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data *Pre-test* Anak

UJI LILIEFORS dengan menggunakan 25 data					
NO	X	Z	F (z)	S (z)	F (z)-S(z)
1	150	-1,11	0,13	1	0,87
2	150	-1,11	0,13	1	0,87
3	150	-1,11	0,13	1	0,87
4	150	-1,11	0,13	1	0,87
5	150	-1,11	0,13	1	0,87
6	150	-1,11	0,13	1	0,87
7	175	-0,42	0,34	1	0,66
8	175	-0,42	0,34	1	0,66
9	175	-0,42	0,34	1	0,66
10	175	-0,42	0,34	1	0,66
11	175	-0,42	0,34	1	0,66
12	175	-0,42	0,34	1	0,66
13	175	-0,42	0,34	1	0,66
14	175	-0,42	0,34	1	0,66
15	200	0,28	0,61	1	0,39
16	200	0,28	0,61	1	0,39
17	200	0,28	0,61	1	0,39
18	200	0,28	0,61	1	0,39
19	200	0,28	0,61	1	0,39
20	225	0,97	0,83	1	0,17
21	225	0,97	0,83	1	0,17
22	225	0,97	0,83	1	0,17
23	225	0,97	0,83	1	0,17
24	275	2,36	0,99	1	0,01
25	275	2,36	0,99	1	0,01
Rata2	190			I hitung	0,87
s	36,08439			I tabel	0,173
max	275				
min	150				
Rentang	125				

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata : 190 dan simpangan baku : 36,08439 dapat ditulis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari I hitung = 0,87 dan I tabel = 0.173 dapat ditulis $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ yaitu $0,87 \geq 0,173$ H_0

diterima, kesimpulannya adalah kriteria pengujian pretest kegiatan meronce, ialah berdistribusi tidak normal.

b. Uji Normalitas Data Posttest

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk menguji normalitas suatu data. Dalam penelitian ini normalitas data di uji menggunakan metode *liliefors* menggunakan bantuan APK EXCEL. Berikut adalah uji normalitas pada data *posttest*

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data *Posttest* Anak

UJI LILIEFORS dengan menggunakan 25 data					
NO	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	175	-2,26	0,01	1	0,99
2	200	-1,96	0,02	1	0,98
3	225	-1,66	0,05	1	0,95
4	225	-1,66	0,05	1	0,95
5	295	-0,82	0,20	1	0,80
6	300	-0,76	0,22	1	0,78
7	325	-0,47	0,32	1	0,68
8	325	-0,47	0,32	1	0,68
9	345	-0,23	0,41	1	0,59
10	390	0,31	0,62	1	0,38
11	390	0,31	0,62	1	0,38
12	390	0,31	0,62	1	0,38
13	395	0,37	0,64	1	0,36
14	395	0,37	0,64	1	0,36
15	395	0,37	0,64	1	0,36
16	415	0,61	0,73	1	0,27
17	415	0,61	0,73	1	0,27
18	415	0,61	0,73	1	0,27
19	435	0,85	0,80	1	0,20
20	435	0,85	0,80	1	0,20
21	435	0,85	0,80	1	0,20
22	435	0,85	0,80	1	0,20
23	435	0,85	0,80	1	0,20
24	455	1,09	0,86	1	0,14
25	455	1,09	0,86	1	0,14
Rata-rata	364			I hitung	0,99
s	83,666			I tabel	0,173
max	455				
min	175				
Rantang	280				

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata : 364 dan simpangan baku : 83,666 dapat di tulis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari $t_{hitung} = 0,99$ dan $t_{tabel} = 0.173$ dapat di tulis $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ yaitu $0,99 \leq 0.173$ H_a diterima, kesimpulannya adalah kriteria pengujian posttest kegiatan meronce, ialah berdistribusi normal.

4.1.8 Menguji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan pengamatan awal (pretest) dan pengamatan akhir (posttest) sesudah menggunakan kegiatan meronce, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diajukan untuk mengetahui “pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok b di TK IK Nurul Qur’an”. Sehingga diperoleh kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis data Preetest

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	190	0
Variance	1302	0
Observations	25	25
Pooled Variance	651	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	26,3	
P(T<=t) one-tail	2E-30	
t Critical one-tail	1,677	
P(T<=t) two-tail	4E-30	
t Critical two-tail	2,011	

Berdasarkan data diatas selanjutnya data tersebut akan di hitung atau di analisis menggunakan rumus nilai rata-rata, dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata- rata anak.

Yaitu $26,3 \geq 2,011$ H_a diterima, kesimpulannya adalah kreteria pengujian pretest kegiatan meronce, ialah berdiskusi normal.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis data Posttest

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	364	0
Variance	7000	0
Observations	25	25
Pooled Variance	3500	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	48	
t Stat	21,75	
P(T<=t) one-tail	8E-27	
t Critical one-tail	1,677	
P(T<=t) two-tail	2E-26	
t Critical two-tail	2,011	

Berdasarkan data diatas selanjutnya data tersebut akan di hitung atau di analisis menggunakan rumus nilai rata-rata, dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata- rata anak. Yaitu $21,75 \geq 2,011$ H_a diterima, kesimpulannya adalah kreteria pengujian posttest kegiatan meronce, ialah berdiskusi normal. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan kegiatan meronce dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

4.1.9 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Penelitian ini telah di uji dengan menggunakan statistik (kuantitatif) dimana hasil penelitian dinyatakan berhasil bahwa kegiatan meronce berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di TK IK Nurul Qur'an. Maka peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian agar penelitian yang dilakukan ini dapat dinyatakan lebih relevan. Adapun narasi tentang perbedaan hasil penelitian *pretest* dan *posttest* yaitu:

Tabel 4.11 Perbedaan hasil *Pretest* Dan *Posttest*

NO	Nama	Pretest	Posttest
1.	AMS	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami AMS yaitu dia belum mampu menyusun manik manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang kancing antara pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, AMS sudah mulai terlihat mampu menyusun manik-manik dengan warna yang menarik dan juga sudah mulai mampu memasang kancing antara pengaitgelang
2.	ASR	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami ASR yaitu dia belum mampu menyusun mani-manik huruf nama dan belum mampu memasang kancing antara pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, ASR sudah sangat mampu menyusun manik-manik huruf nama dan sudah mulai mampu memasang kancing antara pengait gelang
3.	AI	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami AL belum mampu menyusun huruf nama sendiridan belum mampu memasang antar pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, AI sudah mampu menyusun manik manik huruf nama dan juga mulai mampu memasang kancing antara pengait gelang
4.	AA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami AA belum mampu menyusun huruf	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, AA sudah mampu menyusun manik manik huruf nama dan juga mampu memasang kancing antara

		nama sendiridan belum mampu memasang antar pengait gelang	pengait gelang
5.	CQA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami CQA belum mmapu memasang pengain gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, CQA sudah mampu memasang kancing antara pengait gelang
6.	FAM	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami FAM belum mampu memasang antara pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, FAM sudah mampu menyusun manik-manik huruf nama masing-masing
7.	HMA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami HMA belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar kancing pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, HMA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu memasang kancing antara pengait gelang
8.	KDP	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami KDP belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, KDP sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu mampu menyusun manik-manik huruf dan juga sudah mampu memasang antar pengait gelang

		kancing pengait gelang dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf nama	
9.	KAA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami KAA belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar kancing pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, KAA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu memasang antara pengait gelang
10.	KAS	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami KAS belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar kancing pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, KAS sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu memasang antara pengait gelang
11.	MS	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MS belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf nama	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MS sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga sudah mampu menyusun manik-manik huruf
12.	MNH	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan

		menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MNH belum mampu menyusun manik-manik huruf nama	meronce, MNH sudah sangat mampu menyusun manik-manik huruf nama masing-masing
13.	MLA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MLA belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf nama dan belum mampu memasang antar pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MLA hampir mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh dan juga mampu menyusun manik-manik huruf dan sudah sangat mampu memasang antara pengait gelang
14.	MNA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MNA sudah mulai mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MNA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan
15.	MZ	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MZ belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MZ hampir mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan hampir mampu menyusun manik-manik huruf

		nama dan belum mampu memasang antar pengait gelang	dan juga sudah mampu memasang antara pengait gelang
16	MZU	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MZU belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf nama dan belum mampu memasang antar pengait gelang dan juga belum mampu menyelesaikan roncean dengan senang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MZU hampir mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan hampir mampu menyusun manik-manik huruf dan juga sudah mampu memasang antara pengait gelang dan juga sudah sangat mampu menyelesaikan roncean dengan senang
17	UA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami UA sudah mulai mampu menyusun manik-manik sesuai warna yang menarik dan juga mulai mampu menyusun manik-manik huruf nama masing-masing	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, UA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah sangat mampu menyusun manik-manik huruf
18	ZML	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami ZML belum mampu memasang antara pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, ZML sudah sangat mampu memasang antara pengait gelang
19	KAP	Pada tahap ini sebelum	Pada tahap ini peneliti

		melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami KAA belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar kancing pengait gelang	melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, KAA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah mampu memasang antara pengait gelang
20	MI	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami UA sudah mulai mampu menyusun manik-manik sesuai warna yang menarik dan juga mulai mampu menyusun manik-manik huruf nama masing-masing	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, UA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan juga sudah sangat mampu menyusun manik-manik huruf
21.	AS	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami MS belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga belum mampu menyusun manik-manik huruf nama	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, MS sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan juga sudah mampu menyusun manik-manik huruf
22.	HA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, HMA sudah mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik

		HMA belum mampu menyusun manik-manik sesuai dengan warna yang menarik dan belum mampu memasang antar kancing pengait gelang	dan juga sudah mampu memasang kancing antara pengait gelang
23.	MU	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami CQA belum mampu memasang pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, CQA sudah mampu memasang kancing antara pengait gelang
24.	NA	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami ZML belum mampu memasang antara pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, ZML sudah sangat mampu memasang antara pengait gelang
25.	NAC	Pada tahap ini sebelum melakukan (treatment) tentang motorik halus tanpa menggunakan kegiatan meronce, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dialami AL belum mampu menyusun huruf nama sendiri dan belum mampu memasang antar pengait gelang	Pada tahap ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan kegiatan meronce, AI sudah mampu menyusun manik-manik huruf nama dan juga mulai mampu memasang kancing antara pengait gelang

4.2 Pembahasan

Data penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 5 hari di TK IK Nurul Qur'an maka mendapatkan hasil penelitian pada data posttest yaitu : dengan nilai rata (R) = 280, banyak kelas interval (K) = 5 dan panjang kelas (P) = 54 dengan nilai rata-rata posttest \bar{x} = 38,83 dan standar deviasi adalah SD = 6,16.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata : 364 dan simpangan baku : 83,666 dapat di tulis pada taraf signifikan α = 0,05 maka dari l

hitung = 0,99 dan $t_{tabel} = 0.173$ dapat di tulis $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ yaitu $0,99 \geq 0.173$ H_a diterima, kesimpulannya adalah kriteria pengujian posttest kegiatan meronce, ialah berdistribusi normal.

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode eksperimental pretest dan posttest desain yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak, agar dapat mengetahui apakah kegiatan meronce ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak atau tidak.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus dapat diketahui bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK. Kegiatan meronce dengan membuat gelang dadi bahan manik-manik, disatukan dengan tali dan benang. Dalam penelitian ini kegiatan meronce digunakan untuk perkembangan motorik halus anak. Pada pembelajaran meronce, anak diajak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada pembelajaran meronce, anak diajak untuk penelitian ini adalah bahan manik-manik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumanto, 2005 159) bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Dalam kegiatan meronce tersebut bahan yang digunakan bukan hanya manik-manik tetapi juga mengkombinasikan dengan hiasan lainnya. Dengan kegiatan tersebut diharapkan anak antusias untuk mengikuti kegiatan meronce. Tidak hanya antusias tetapi ketertarikan anak juga akan tergali karena dalam meronce manik-manik yang berukuran kecil anak dapat meronce membentuk sesuatu yang nantinya akan digunakan sebagai *reward* yang bisa dibawa pulang. Dengan mengkombinasikan bahan yang digunakan seperti manik-manik dan benang tersebut dapat meningkatkan kinerja anak yang mana dari bahan tersebut kaku sehingga memudahkan anak untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam kegiatan meronce juga akan melatih kesabaran dan konsentrasi anak dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian kegiatan meronce ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil dari pengamatan langsung

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata masih dibawah KKTP dan nilai signifikan 66,5 dan dari perhitungan posttest terdapat nilai rata-rata adalah sudah diatas KKTP dan nilai signifikan 84,2. Maka H_0 ditolak H_a diterima atau data distribusi normal, berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an dengan menggunakan kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

Data penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 5 hari di TK IK Nurul Qur'an maka mendapatkan hasil penelitian pada data posttest yaitu : dengan nilai rata (R) = 280, banyak kelas interval (K) = 5 dan panjang kelas (P) = 54 dengan nilai rata-rata posttest $\bar{x} = 38,83$ dan standar deviasi adalah $SD = 6,16$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata : 364 dan simpangan baku : 83,666 dapat di tulis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari $t_{hitung} = 0,99$ dan $t_{tabel} = 0.173$ dapat di tulis $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ yaitu $0,99 \geq 0.173$ H_a diterima, kesimpulannya adalah kriteria pengujian posttest kegiatan meronce, ialah berdistribusi normal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata masih dibawah KKTP dan nilai signifikan 38 dan dari perhitungan posttest terdapat nilai rata-rata adalah sudah diatas KKTP dan nilai signifikan 72,8. Maka H_0 ditolak H_a diterima atau data distribusi normal, berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK IK Nurul Qur'an

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu melakukan kegiatan meronce selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. Dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen pretest, kemudian mengajar anak dengan kegiatan meronce dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan meronce dilakukan selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan peneliti baik saat kegiatan pretest. Anak-anak mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK IK Nurul Qur'an.

1.2 Saran

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan sekaligus memperkembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi anak yang menjadi objek penelitian yaitu di TK IK Nurul Qur'an. Maka ada saran yang disampaikan yaitu.

1. Bagi Guru

Kegiatan meronce dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk perkembangan motorik halus anak. Diharapkan agar guru dapat mengembangkan kegiatan meronce supaya pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak. Memberikan suasana belajar yang lebih aktif dengan menggunakan kegiatan meronce serta dapat memberikan motivasi kepada anak dalam belajar untuk perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Guru mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang sudah dimiliki anak, khususnya pada kegiatan meronce berpola yang masih kurang dilakukan oleh guru. Selain itu guru harus mampu menyediakan media meronce untuk anak sesuai pola dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak, agar anak lebih nyaman berada didalam kelas.

2. Bagi Anak

Mengulang dan mempelajari kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, cara meronce untuk perkembangan motorik halus anak.

3. Bagi orang tua

Agar tidak terlalu berlebihan menjaga anak. Hal ini sangat berdampak pada kemandirian anak yang tentunya anak akan membuat guru di kelas semakin susah untuk mengembangkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selain itu terimakasih pula pada orang tua yang sudah mengerti kemampuan guru dan berada di luar kelas.

4. Bagi guru dan orang tua

Supaya agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik tentang perkembangan motorik halus, khususnya dari segi kegiatan meronce.

5. Bagi peneliti

Agar dapat memahami kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan untuk penelitian yang lain khususnya dalam kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce berpola pada anak, karena yang peneliti lakukan hanyalah salah satu bagian dari bentuk yang ada pada kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289–309.
- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199–207.
- Annisa, F. (2023). Penerapan Kegiatan Meronce Sedotan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba 6 Aimas Kabupaten Sorong. *SKRIPSI*.
- Ariska Tjaya, Y. A., Tjaya, G. Y., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 59–71.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadhilah, O. N. (2022). Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia Dini. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*.
- Fauziah. (2021). Implementasi Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra Hikmatul Basyiroh Kota Medan. *SKRIPSI*.
- Fitriani, Desi. *Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Media Plastisin pada Anak Kelompok A1 di RA Syihabuddin Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Malang, 2020
- Khuzludani, I., Afifulloh, M., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 86–97.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, Ermiwati, S., Rahmawati, R., & Desmila. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Muafiah, E., Mujib, A., & Arif, S. (2022). Development of Islamic Education Curriculum Instruments for Early Childhood through Semester Learning Plans (RPS) for Gender Responsive Islamic Courses. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–71.
- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619–1626.
- Nita, D., Murti, W. B., & Isnawati, Z. (2019). Kecerdasan Majemuk Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN*.
- Nurhasanah. (2019). Belajar Atau Bermain: Upaya Memahami Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Di Lembaga Paud. *Ya Bunayya*.
- Oktariana, R., & Herlina, W. Y. (2020). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Tk Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Buah Hati*, 7 (2), 224-236.
- Pebriyanti, C., & Gussevi, S. (2023). Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok A di KB at-Taufiq Desa Cihanjavar. *SIVITAS*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Warastuti, J. N. (2020). Metode Demonstrasi Media Air Dalam Pengenalan Warna Pada Kelompok A Tk Aisyiyah 64 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Helnita Helnita, and Fitriah Hayati, Fanny, Novita, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics)." *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 3.2 (2023): 107-118.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, et al. "Kegiatan meronce untuk perkembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16.1 (2021): 57-68.

Yuliana, S. P., Syamsul Alam Ramli, and Hajeni Hajeni. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu." *Tematik* 6.2 (2020): 76-87.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar bahan yang diperlukan



Menjelaskan tentang gambaran meronce



Gambar anak dalam meronce



Gambar hasil roncean anak



Gambar hasil roncean anak



Gambar foto bersama



Gambar foto bersama